E-ISSN – 2798-6667
Vol 2 (1) Januari 2022 (1-10)

Journal of Midwifery Sempena Negeri
Avalilable Online http://ejournal.sempenanegeri.ac.id/index.php/jk/

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA BAYI KURANG DARI 6 BULAN

Nelfi Sarlis
Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru
*email: sarlisnelfi@gmail.com

ABSTRACT

The United Nations Children's Fund (UNICEF) concluded that the coverage of exclusive breastfeeding for 6 months in Indonesia is still far from the world average of 38% and only 35% of babies in the world, and 39% of babies in developing countries who are exclusively breastfed. The average exclusive breastfeeding in Southeast Asia is only 45%. The purpose of this study was to determine the factors that influence the provision of complementary feeding for infants less than 6. This type of research is quantitative using correlation analysis. The sampling technique used was Stratified Random sampling. The time of the study starts from October - December 2021. The population of this study is 130 mothers who have babies aged 6-12. The data analysis that the researcher uses is univariate and bivariate using the Chi-square test. Bivariate results show that there is a relationship between knowledge and complementary feeding <6 months with a p value of 0.053, there is no relationship between education and parity with the provision of complementary feeding <6 months (p value of education 1,000, p value of parity 0.380, and there is a relationship between family support). by giving MP-ASI <6 months with a p value of 0.026. It is hoped that the Sidomulyo Outpatient Health Center can provide information to every mother who has a baby <6 months about when to give complementary feeding.

Key words ***:*** *Knowledge, Education, Parity, Family Support*

ABSTRAK

United Nations Children's Fund (UNICEF) menyimpulkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan di Indonesia masih jauh dari rata rata dunia yaitu 38% dan hanya 35% bayi didunia, dan 39% bayi di negara berkembang yang mendapat ASI eksklusif. Rata rata pemberian ASI eksklusif diwilayah Asia Tenggara hanya 45%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI pada bayi kurang dari 6 bulan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis korelasi. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan Stratified Rondom sampling. Waktu penelitian dimulai dari Oktober – Desember 2021. Populasi dari penelitian ini adalah 130 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-12. Analisa data yang peneliti gunakan adalah univariat dan bivariate dengan menggunakan uji Chisquare. Hasil bivariate menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI <6 bulan dengan nilai p value 0,053, tidak ada hubungan pendidikan dan paritas dengan pemberian MP-ASI <6 bulan (p value pendidikan 1,000, p value paritas 0,380, dan ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI <6 bulan dengan nilai p value 0,026. Di harapkan kepada Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo agar dapat memberikan informasi kepada setiap ibu yang memiliki bayi <6 bulan tentang kapan pemberian MP-ASI yang tepat

Kata Kunci **:** Pengetahuan, Pendidikan, Paritas, Dukungan Keluarga

PENDAHULUAN

Pendahuluan mencakup latar belakang atas suatu permasalahan serta urgensi dan rasionalisasi kegiatan (penelitian atau pengabdian). Tujuan kegiatan dan rencana pemecahan masalah disajikan dalam bagian ini. Tinjauan pustaka yang relevan dan pengembangan hipotesis dimasukkan dalam bagian ini. Kelompok bayi usia 0-12 bulan menjadi salah satu fase sangat menentukan kelangsungan hidup seseorang di masa yang akan datang. Menurut Kemenkes (2016), usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga sering di istilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Periode emas dapat di wujudkan apabila pada masa ini, bayi dan anak memperoleh asupan gizi yang sesuai untuk tumbuh kembang optimal. Sebaliknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Kemenkes, 2016)**.**

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding,* WHO/UNICEF merekomendasikan empat hal penting yang harus diperhatikan dalam pemberian makanan yang tepat untuk bayi dan anak dibawah usia dua tahun yaitu : *pertama*, memberikan air susu ibu kepada bayi segara dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. *Kedua*, memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan. *Ketiga*, memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dan adekuat sejak 6 bulan bulan sampai 24 bulan, Dan *keempat*, melanjutkan pemberian ASI sampai anak berusia 24 bulan atau lebih (RI & Depkes, 2012).

Secara umum praktik pembeprian ASI eksklusif masih rendah dari target pencapaian. Hanya 35% bayi didunia dan 39% bayi di negara berkembang yang mendapat ASI eksklusif. Rata rata pemberian ASI eksklusif diwilayah Asia Tenggara hanya 45%. UNICEF menyimpulkan cakupan ASI eksklusif 6 bulan di Indonesia masih jauh dari rata rata dunia yaitu 38% (Helmi & Lupiana, 2011) .

Orang tua perlu mempertimbangkan beberapa hal dalam memberi makanan pendamping ASI agar kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi. Diantaranya variasi makanan, frekuensi pemberian makanan, konsistensi, terutama terkait kebersihan proses pembuatan dan pemilihan bahan makanan, juga pemberian makan sesuai usia dan kebutuhan serta kondisi bayi. Adapun mengenai jadwal makan, untuk tahap awal, orangtua perlu jeli melihat kondisi bayi (Nurhasanah, 2015) .

Berdasarkan hasil penelitian Kumalasari (2015) tentang faktor yang berhubungan dengan pemberian MP-ASI dini di Wilayah binaan Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru didapatkan hasil bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “tidak baik” memiliki resiko sebesar 2,425 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Pengetahuan ibu yang masih kurang terhadap manfaat pemberian ASI Eksklusif sangat erat kaitannya dengan peberian MP-ASI dini.

Hasil penelitian (Kumalasari 2015) ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI, dimana ibu dengan pengetahuan yang baik cenderung tidak memberikan MP-ASI dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya kurang. Dengan pengetahuan ibu yang baik, sudah memahami bahwa bayi dibawah umur 6 bulan belum boleh diberikan makanan lain selain ASI dikarenakan pencernaannya belum siap. Semakin baik pengetahuan ibu maka cenderung untuk tidak memberikan MP-ASI dini.

Oleh karena itu, apabila pengetahuan tentang pemberian MP-ASI di tingkatkan, makan kecenderungan untuk tidak memberikan MP-ASI dini pada bayi dapat juga tercapai secara optimal. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan frekuensi dan kualitas programnya melalui berbagai metode, diantaranya seperti meningkatkan pembuatan leaflet yang memuat informasi yang lengkap tentang kapan waktu yang tepat untuk memberikan MP-ASI. Tingkat keseringan mendapatkan informasi akan meningkatkan pengetahuan seluruh masyarakat (Kumalasari 2015).

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru data bayi dengan usia 6-12 bulan tertinggi tahun 2020, terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo Pekanbaru dengan jumlah 1.732 bayi. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada 15 ibu yang memiliki bayi usia diatas 6 bulan ketika melakukan kunjungan ke Puskesmas Sidomulyo didapatkan 8 orang ibu yang tidak tau kapan awal MP-ASI diberikan.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada bayi kurang dari 6.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan pendekatan, rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek, bahan dan alat utama, tempat, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan teknik analisis. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* menggunakan *analisis korelasi* yaitu data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran, maupun dari nilai suatu data yang diperoleh dengan jalan mengubah data kualitatif kedalam data kuantitatif, misalnya skors dari hasil tes, atau hasil dari perhitungan (Notoatmodjo, 2010). merupakan wadah untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk menguji kebenaran hipotesis. Desain penelitian ini merupakan studi *cross sectional* yaitu dimana objek penelitian diamati pada waktu yang sama dan memudahkan penelitian karena sangat efisien (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini di laksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Jalan Sidomulyo Pekanbaru.

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Oktober sampai dengan Bulan Desember Tahun 2021. populasi dari penelitian ini adalah 130 orang ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan. sampel penelitian ini adalah sebanyak 57 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil kasus yang secara kebetulan bertemu dengan responden yang datang berkunjung ke Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau independen adalah pengetahuan ibu, pendidikan ibu, paritas dan dukungan keluarga. Sedangkan variabel terkait atau dependen adalah MP-ASI. Definisi operasional adalah mengidentifikasi variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat,2014).

Dalam peneliti ini untuk variabel independent dan dependent menggunakan lembar *kuesioner* sebagai alat ukur. Teknik Pengumpulan data peneliti menggunakan data primer yaitu pengumpulan data secara langsung dengan memberikan lembar *kuesioner* kepada responden yang sesuai dengan kriteria sampel.

Analisa data yang peneliti gunakan adalah univariat dan bivariat. Analisis data menggunakan SPSS dengan sistem kompeterisasi. Analisa univariat yang

digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel yang diteliti. Sedangkan analisis bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan dependen, dengan menggunakan uji *chi square* dan dasar pengabilan keputusan yaitu dengan membandingkan nilai P*value* dengan nilai 0,1, sebagai berikut :Jika P*value* > 0,1, maka Ho ditolak artinya tidak ada hubungan. Jika P*value* ≤ 0,1, maka Ha diterima artinya ada hubunga

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu

No	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	45	79
2	Kurang	12	21
	Jumlah	57	100

Sumber : Hasil Kuesioner 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas dari 57 responden terdapat mayoritas ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 45 orang (79%) dan minoritas ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 12 orang (21%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	Tinggi	49	86
2	Rendah	8	14
	Jumlah	57	100

Sumber : *Hasil Kuesioner 2021*

Berdasarkan tabel 2 di atas dari 57 responden, terdapat mayoritas ibu pendidikan tinggi sebanyak 49 orang (86%) dan minoritas ibu pendidikan rendah sebanyak 8 orang (14%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Paritas Ibu

No	Paritas	Jumlah	%
1	Berisiko	9	16
2	Tidak Berisiko	48	84
	Jumlah	57	100.

Sumber : Kuesioner 2021

Berdasarkan Tabel 3 di atas dari 57 responden dengan berisiko sebanyak 9 orang (16%) dan tidak berisiko sebanyak 48 orang (384%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Ibu

No	Dukungan Keluarga	Jumlah	%
1	Mendukung	47	82
2	Tidak Mendukung	10	17
	Jumlah	57	100

Sumber : Kuesioner 2021

Berdasarkan Tabel 4 di atas dari 57 responden terdapat mayoritas dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 47 orang (82%) dan minoritas tidak dukungan keluarga yang mendukung sebanyak 10 orang (17%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Pemberian MP-ASI

No	MP-ASI	Jumlah	%
1	<6 Bulan	12	82
2	>6 Bulan	45	17
	Jumlah	57	100

Sumber : Kuesioner 2021

Berdasarkan Tabel 5 di atas dari 57 responden terdapat mayoritas memberikan MP-ASI >6 bulan sebanyak 45 orang (82%) dan minoritas memberikan MP-ASI <6 bulan sebanyak 12 orang (17%).

Tabel 6. Hubungan Faktor Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI				Total		Pvalue	α
	<6 bulan		>6 bulan					
	N	%	N	%	N	%		
Baik	12	100	33	73	45	79	0,053	0,1
Kurang	0	0	12	27	12	21		
Total	12	100	45	100	57	100		

Berdasarkan table 6 di atas dari 12 orang ibu yang memberikan MP-ASI <6 bulan semua memiliki pengetahuan baik yaitu 12 (100%) orang, dari 45 orang ibu yang memberikan MP-ASI >6 bulan terdapat 33 (73%) orang ibu dengan pengetahuan baik dan 12 (27%) orang ibu dengan pengetahuan kurang. Dari hasil uji chi-square dengan menggunakan system komputerisasi menunjukan hasil P-value = 0,053 dan derajat kesalahan 0,1 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru Tahun 2021 .

Tabel 7. Hubungan Faktor Pendidikan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan

Pendidikan	Pemberian MP-ASI				Total		P value	α
	<6 bulan		>6 bulan					
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	1	8	7	16	8	14	1,000	0,1
Tinggi	11	92	38	84	49	86		
Total	12	100	45	100	57	100		

Berdasarkan tabel 7 di atas dari 12 orang ibu yang memberikan MP-ASI <6 bulan dengan pendidikan tinggi berjumlah 11 (92%) orang dan pendidikan rendah berjumlah 1 (1%) orang, dan dari 45 orang ibu yang memberikan MP-ASI >6 bulan dengan pendidikan tinggi berjumlah 38 (84%) orang dan dengan pendidikan rendah berjumlah 7 (16%) orang. Dari hasil uji chi-square dengan menggunakan system komputerisasi menunjukan hasil P-value = 1,000 dan derajat kesalahan 0,1 maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan pemberian MP-ASI di Puskesmas Sidomulyo Tahun 2021.

Tabel 8. Korelasi Hubungan Paritas Dengan Pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan

Paritas	Pemberian MP-ASI				Total		Pvalue	α
	<6 bulan		>6 bulan					
	N	%	N	%	N	%		
Berisiko	3	25	6	14	9	16	0,380	0,1
Tidak Berisiko	9	75	39	87	48	84		
Total	12	100	45	100	57	100		

Berdasarkan tabel 8 terdapat 12 orang ibu yang memberikan MP-ASI <6 bulan terdapat 9 (75%) orang ibu yang paritas tidak berisiko dan 3 (25%) orang ibu yang paritas berisiko, dan dari 45 orang ibu yang memberikan MP-ASI >6 bulan terdapat 39 (87%) orang ibu yang paritas tidak berisiko dan 6 (14%) orang ibu yang paritas berisiko . Dari hasil uji chi-square dengan menggunakan system komputerisasi menunjukan hasil P-value = 0,380 dan derajat kesalahan 0,1 maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan diwilayah kerja Puskesmas Sidomulyo Tahun 2021.

Tabel 9. Korelasi Hubungan Faktor Dukungan Keluarga Ibu Dengan Pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan

Dukungan Keluarga	Pemberian MP-ASI				Total		Pvalue	α
	<6 bulan		>6 bulan					
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	11	92	36	80	47	82	0,026	0,1
Tidak Mendukung	1	8	9	20	10	2		
Total	12	100	45	100	57	100		

Berdasarkan tabel 9 di atas dari 12 orang ibu yang memberikan MP-ASI <6 bulan yang tidak mendapat dukungan keluarga 1 (8%) orang dan yang mendapatkan dukungan keluarga 11(92%) orang, dan dari 45 orang ibu yang ibu yang memberikan MP-ASI >6 bulan yang tidak mendapat dukungan keluarga 9 (20%) orang dan yang mendapat dukungan keluarga 36 (80%) orang. Dari hasil uji chi-square dengan menggunakan system komputerisasi menunjukan hasil P-value = 0,026 dan derajat kesalahan 0,1 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan.

B. PEMBAHASAN

1. Hubungan faktor pengetahuan ibu dengan pemberian Pemberian MP-ASI <6 bulan

Dari hasil uji chi-square dengan menggunakan system komputerisasi menunjukkan hasil P-value = 0,053 dan derajat kesalahan 0,1 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara faktor pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanto (2013), ibu yang memberikan makanan pendamping ASI kurang dari usia 6 bulan disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang arti dari MP-ASI dan kapan waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI. Selain itu kurang aktifnya seorang ibu untuk mencari informasi juga berpengaruh dalam pemberian makanan pendamping secara benar. Akan tetapi pada penelitian Flora (2015) selain hal tersebut, pengetahuan ibu juga terbentuk tidak hanya dari mendapatkan informasi melainkan juga adanya kebiasaan dan tradisi yang dilakukan oleh orang orang-orang terdahulu.

Menurut WHO (2015), Pengetahuan dipengaruhi oleh pengalaman seseorang, faktor-faktor luar orang tersebut (lingkungan), baik fisik maupun non fisik dan social budaya yang kemudian pengalaman tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak pada akhirnya terjadi perwujudan niat berupa perilaku.

2. Hubungan Faktor Pendidikan dengan Pemberian MP-asi pada bayi <6 bulan

Dari hasil uji chi-square dengan menggunakan system komputerisasi menunjukan hasil P-value = 1,000 dan derajat kesalahan 0,1 maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada hubungan antara faktor pendidikan dengan pemberian MP-ASI.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Julin, (2013) Hasil analisis responden terhadap pendidikan menunjukkan bahwa responden terbanyak pada kelompok berpendidikan rendah, dimana pada kelompok ini 57% memberikan MP-ASI pada bayi usia > 6 bulan, lebih banyak jika dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan tinggi yakni 26%. Hasil uji statistik dengan Chi-Square pada tingkat

kepercayaan 95% (α = 0,05) didapatkan nilai p = 0.444 > α = 0.05, secara statistik artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI <6 bulan. Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan adalah kegiatan atau proses belajar yang terjadi dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Seseorang dapat dikatakan belajar apa bila didalam dirinya terjdi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan menjadi dapat mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan tidak hanya didapatkan di bangku sekolah sebagai pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh kapan dan dimana saja.

3. Hubungan Paritas ibu dengan Pemberian MP-ASI pada bayi kurang 6 bulan

Dari hasil uji chi-square dengan menggunakan system komputerisasi menunjukan hasil P-value = 0,380 dan derajat kesalahan 0,1 maka Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan.

Sejalan dengan penelitian Rosi Kurnia (2015) berdasarkan hasil uji chi-square diketahui bahwa þ-value sebesar 0,680 sehingga dari perhitungan didapatkan þ-value (0,680) < α (0,01) maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara paritas ibu dengan pemberian MP-ASI <6 bulan pada bayi.

Semakin tinggi paritas ibu, maka ibu memiliki pengalaman dalam memberikan ASI Eksklusif. Semakin banyak paritas, maka ibu semakin mengetahui cara pemberian MP-ASI yang tepat (Varney, 2011)

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian MP-ASI pada bayi kurang dari 6 bulan

Dari hasil uji chi-square dengan menggunakan system komputerisasi menunjukan hasil P-value = 0,026 dan derajat kesalahan 0,1 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara Dukungan Keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan di Puskesmas Sidomulyo Tahun 2021.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Asdan Padang (2010) mengenai analisa faktor-faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian MP-ASI dini di Kecamatan Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2007 diperoleh nilai p-value=0,019 yang lebih kecil dari a=0,05 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kejadian pemberian MP-ASI dini.

Sesuai dengan teori Zainuddin (2012) mengemukakan dukungan keluarga merupakan bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosinal merasa lega diperhatikan, mendapatkan saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

Distribusi frekuensi pengetahuan ibu terdapat pengetahuan baik sebanyak 45 (79%) orang dan pengetahuan kurang sebanyak 12 (21%) orang. Distribusi frekuensi pendidikan ibu terdapat mayoritas pendidikan tinggi sebanyak 49 (86%) orang dan minoritas pendidikan rendah sebanyak 8 (14%) orang. Distribusi frekuensi Paritas ibu terdapat mayoritas yang paritas tidak berisiko sebanyak 48 (84%) orang dan minoritas paritas berisiko sebanyak 9 (16%) orang. Distribusi frekuensi Dukungan

keluarga terdapat responden yang mendapat dukungan sebanyak 47 (82%) orang, dan minoritas responden yang tidak mendapat dukungan sebanyak 10 (17%) orang Distribusi frekuensi Pemberian MP-ASI terdapat responden yang memberikan MP-ASI >6 bulan sebanyak 45 (17%) orang dan yang memberikan MP-ASI <6 bulan sebanyak 12 (82%) orang.

Ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan di Puskesmas Sidomulyo Tahun 2021 dengan *p-value* 0.053 dengan derajad kesalahan 0,1. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan di Puskesmas Sidomulyo Tahun 2021 dengan *p-value* 1.000 dengan derajad keslahan 0,1. Tidak ada hubungan antara paritas dengan pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan di Puskesmas Sidomulyo Tahun 2021 dengan *p-value* 1.380 dengan derajad keslahan 0,1. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian MP-ASI pada bayi <6 bulan dengan *p-value* 0.026 dengan derajad kesalahan 0,1 .

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas segala rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitiann ini dengan judul " Faktor yang mempengaruhi pemberian makanan pendamping ASI pada bayi kurang 6 bulan", dan terima kasih kepada seluruh yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

Semoga segala amal dan kebaikannya diterima oleh Allah SWT dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT . Pada penyusunan penelitian ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti sangat menghargai kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penelitian ini.

Akhir kata semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua. Amin

DAFTAR PUSTAKA

Al-maqassary.(2015). *Panduan Pemberian MP-ASI*. (http//www.psychologymania.com diakses tanggal 5 agustus 2015)

Arikunto. (2013). *Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Budiman dan Riyanto. (2013). *Kapita Salekta Kuisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Peneliatan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

Chairani. (2013). *Alasan ibu memberikan MP-ASI dini dengan pendekatan teori Health Belief Model do Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta selatan*.

Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans InfoMedia

Ewa. (2014). *Buku pintar MPASI*. Jakarta Selatan: Arena KIDS, 2014

Ginting. (2012). *Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu terhadap Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 6 Bulan*. Bandung: Humaniora

Helmi, & Lupiana. (2011). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur*

Hermina, & afriasyah. (2010). *Hubungan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Dengan Karakteristik Social,*

Demografi, Factor Informasi Tentang ASI dan MP-ASI.

Hidayat. (2014b). *Metode Penelitian Kebidanan dan teknik analisis data*. Jakarta Salemba Medika.

Julin. (2013). *Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Rukukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon*.

Kemenkes. (2016). *Gambaran tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan tentang pemberian makanan pendamping ASI*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI

Kodrat Laksono. (2010). *Dahsyatnya ASI dan Laktasi untuk Kecerdasan Buah Hati Anda.* Yogyakarta: Media Baca

lestar. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi.* Padang: Akademia Pertama

Megawati. (2010). *Hubungan antara paritas dengan MP-ASI 0-6 bulan*. Surabaya: Universitas Surabaya

Notoatmodjo. (2010a). *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rienka Cipta

Notoatmodjo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rienka Cipta

Nurhasanah. (2015). *Gambaran Prilaku Ibu Dalam Pemberia Makanan Pendamping Pada Bayi dan Anak Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Pauh Tahun 2015*.

Padang Asdan. (2011). *Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Pemberian MP-ASI Dini dikecamatan pandan kabupaten tapanuli*.

Prabantini. (2010). *Makanan pendamping ASI*. Yogyakarta

RI, & Depkes. (2012). *Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, dalam Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO/UNICEF*.

Ruliana. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Praktek Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini pada Bayi 0-6*. Depok: Falkutas Kesehatan Masyarakat

Saleha. (2011). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta: Salemba Medika

Sofyan. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja grafindo Persada.

Suryanto. (2010). *Menyoal Desentralisasi Fiskal: Mempertanyakan Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah*. Jakarta :Pusat Kajian Kinerja Otonomi Daerah.

Syerlia. (2011). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Dan Perkejaan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Dini Di Desa Bonto Marannu*.